

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kedatangan China sebagai sebuah kekuatan baru di kawasan indo-pasifik membawa banyak dampak tersendiri bagi berbagai negara yang ada disana termasuk Australia, Australia menjadi negara yang beranggapan bahwa kedatangan China di kawasannya dapat berarti sebuah ancaman baik bagi Australia sendiri maupun bagi kawasannya. Australia ingin mengantisipasi terjadinya hal tersebut dengan mengeluarkan sebuah kebijakan yang bernama Kebijakan Defence White Paper, kebijakan tersebut adalah sebuah kebijakan yang mana ditunjukkan untuk mengantisipasi masalah keamanan yang akan mendatangi Australia dan wilayahnya akibat munculnya China sebagai sebuah kekuatan baru di kawasannya yang bersaing dengan Amerika Serikat.

Kebijakan Defence White Paper tersebut menjadi dasar kebijakan keamanan dan masalah lain yang berhubungan dengan masalah keamanan dan kepentingan nasional Australia, terutama masalah perdagangan dan kerjasama internasional. Salah satu kerjasama internasional yang diikuti oleh Australia adalah kerjasama perdagangan dengan China dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA), kerjasama tersebut terjadi sekitar satu tahun sebelum munculnya kebijakan defence white paper yaitu pada tahun 2015. Setelah munculnya kebijakan Kebijakan Defence White Paper pada 2016 terjadi perubahan perilaku oleh Australia khususnya terhadap China, perubahan perilaku terjadi dengan dasar masalah keamanan seperti masalah spionase, terancamnya kepentingan nasional Australia, dan masalah keamanan lainnya yang menimbulkan banyak dampak terhadap hubungan diplomatik Australia dengan China dan terhadap kerjasama ChAFTA.

Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh Australia terhadap China membuat hubungan diplomatik diantara keduanya menjadi renggang dengan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh Australia yang menyudutkan China. Hal tersebut pun terjadi terhadap kerjasama ChAFTA yang mana Australia

meleakukkan tindakan-tindakan yang menghambat kerjasama perdagangan seperti melarang investor dari China untuk membeli sebuah lahan pertanian, melarang investor China mengambil alih perusahaan listrik dalam negeri Australia, dan memblokir dua perusahaan raksasa telekomunikasi China yaitu Huawei dan ZTE dalam membangun jaringan 5G di Australia.

Kegiatan yang dilakukan Australia tersebut membuat kerjasama perdagangan antara Australia menjadi terhambat karena banyaknya pelarangan investasi yang dilakukan. Di lain sisi China juga melayangkan sanksi dagang terhadap beberapa komoditas Australia akibat dari perubahan perilaku yang dilakukan Australia menambah sulitnya implementasi kerjasama ChAFTA oleh kedua negara tersebut. Konflik diantara keduanya menyebabkan aktivitas kerjasama ChAFTA menjadi terhenti hingga hubungan antara Australia dan China kembali membaik.

